



## Pelaksanaan Pembelajaran Tata Boga “Kue Pastry” Di SPNF SKB Kota Pariaman

Muhammad Fauzan Syarif<sup>1</sup>, Jamaris<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

\* e-mail: [syarifmuhammadfauzan@gmail.com](mailto:syarifmuhammadfauzan@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh SPNF SKB Kota Pariaman yang menerapkan keterampilan Tata Boga di kelas reguler dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum sehingga memiliki RPP. Program prakarya di SPNF SKB fokus pada pengolahan. Keterampilan Tata Boga berharap bisa membantu warga mempelajari keterampilan teknis atau keterampilan hidup dan memiliki bisnis sendiri berdasarkan keterampilan pastry. Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui : pelaksanaan kegiatan pembuka pembelajaran, pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran tata boga “kue pastry” pada paket C di SPNF SKB Kota Pariaman. Jenis penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Tempat penelitian berlokasi di SPNF SKB Kota Pariaman Di Samping SDN 13, Jl. M. Yamin No.9, Lohong, Kec. Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25513. Pengumpulan data penelitian ini yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sumber data penelitian ini yakni warga belajar paket C di SPNF SKB Kota Pariaman, kepala lembaga dan tutor paket C di SPNF SKB Kota Pariaman. Teknik analisis penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini yakni triangulasi sumber serta metode. Hasil penelitian serta pembahasan yakni 1) Pelaksanaan kegiatan pembukaan pembelajaran tata boga yaitu, mempersiapkan materi dan juga media yang diperlukan untuk kegiatan belajar, menyampaikan langkah pembelajaran, memberikan arahan pelaksanaan pembelajaran, 2) Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran tata boga yaitu, metode yang dipakai tergantung pembelajaran yang berlangsung ada metode ceramah dan praktek media yang dipakai seperti penggunaan komputer dan menggunakan media lainnya seperti video tutorial memasak, 3) Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran tata boga yaitu, simpulan pembelajaran, penugasan.

**Keywords:** Pelaksanaan, Tata Boga, SPNF SKB



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

### PENDAHULUAN

Pendidikan yakni kemampuan manusia guna terciptanya semangat belajar serta proses belajar agar peserta didik dapat berkembangnya kekuatan agama serta spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, kepemimpinan moral dan kemampuan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan bagi diri serta masyarakatnya. Kompri, (2017) Pendidikan bisa meningkatnya taraf hidup masyarakat. Hal ini merupakan bagian dari program pendidikan nasional yaitu peserta didik harus beriman, mendekatkan diri pada Tuhan YME, berakhlak mulia, menghayati, mengetahui, kreatif, mandiri serta demokratis. Menurut Jamaris, (2016) kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan tidak bisa dibatasi ruang serta waktu, kurikulum yang dan sistem klasikal yang kaku.

Salah satu penyebab pengangguran di Indonesia yakni kurangnya life skill dan kurangnya kesempatan kerja yang dapat diatasi melalui pendidikan non-formal. Pendidikan nonformal merupakan suatu cara pembelajaran di luar pendidikan formal yang bisa diselenggarakan dengan terstruktur serta berjenjang. Pendidikan kesetaraan yakni program pendidikan nonformal yang melaksanakan pendidikan umum setara SMA/MA, meliputi program Paket A, B, serta C yang disiapkan agar semua masyarakat mempunyai kesempatan meningkatkan mutu dan partisipasi penting.

Salah satu Satuan Pendidikan Non Formal yang menyelenggarakan hal tersebut yakni SKB Kota Pariaman. Keterampilan Tata Boga ini memberikan peluang bagi pekerja produktif untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan yang tepat agar dapat dipasarkan dan bersaing dalam pekerjaan, serta mampu menciptakan pekerjaan mandiri tanpa batasan.

Proses pembelajaran yakni suatu proses interaksi serta komunikasi antar tutor yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran (Kusuma, 2019). Secara umum, pembelajaran hanya melibatkan pembelajaran akademis (misalnya partisipasi dalam pembelajaran di kelas). Keterampilan Tata Boga seringkali diterapkan ketika ada pembelajaran ataupun kegiatan yang mengarah pada suatu pelatihan tertentu. SPNF SKB Kota Pariaman menerapkan keterampilan Tata Boga di kelas reguler dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum sehingga memiliki RPP. Kurikulum Paket C mencakup program seni dan kewirausahaan. Program prakarya di SPNF SKB fokus pada pengolahan.

Pastry ataupun Patiseri yakni salah satu jenis pengetahuan dalam pengolahan serta penyiapan makanan, terkhususnya kue. Fardiah dalam (Maulidah, 2020) Pastry merupakan makanan olahan yang sifatnya sangat manis dan berlemak, dibuat dari kombinasi bahan-bahan yang mempengaruhi proses pemasakan. Menurut asal usulnya, Pastry berasal dari kata paste yang artinya campuran tepung, air, serta lemak. Keterampilan Tata Boga berharap bisa membantu warga mempelajari keterampilan teknis atau keterampilan hidup dan memiliki bisnis sendiri berdasarkan keterampilan pastry. Di era modern ini, membeli cupcakes bisa dilakukan secara online, atau bahkan di toko.

Tabel 1. Jumlah peserta didik pembelajaran keterampilan tata boga kue pastry tahun 2022-2024

NO	Tahun	Jumlah Peserta
1	2022	17
2	2023	32
3	2024	35

Sumber: *arsip SKBSPNF Kota Pariaman Tahun 2022-2024*

Pada tahun 2024 Peserta didik mengalami peningkatan yang mana pada tahun 2022 peserta didik berjumlah 17 orang dan tahun 2023 berjumlah 32 orang sedangkan di tahun 2024 peserta didik sudah mencapai 35 orang.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap informan antara lain kepala lembaga, tutor serta warga belajar paket C kelas XI IPS guna mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tata boga membuat “kue pastry” bagi warga belajar paket C kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Pariaman, serta tutor juga menyediakan waktu membuat kue.

Waktu pembelajaran perlu diatur oleh tutor, sebab dengan mengatur waktu pembelajaran dapat menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Hatimah (2014:29) bahwa waktu pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan waktu yang tersedia serta metode pembelajaran. Waktu belajar bagi warga yang mengikuti kelas Paket C kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Pariaman dilakukan seminggu sekali pada hari kamis sert jumat dilakukan pukul 09.00 hingga selesai. Waktu penyelesaiannya tidak dapat dipastikan sebab merupakan tanggung jawab siswa untuk membersihkan bahan bekas yang sudah digunakan. Pembuatan kue pastry ini bertujuan agar nantinya warga belajar bisa membuka peluang usaha nantinya, serta dapat menerapkan ilmu yang telah diberikan tutor.

Tabel 2. Hasil Belajar warga belajar Paket C di SKB SPNF Kota Pariaman

Hasil Belajar	Pertemuan I		Pertemuan II	
	f	%	F	%
Tuntas	26	81,25	27	84,375
Belum tuntas	6	18,75	5	15,625
Jumlah	32		32	
Nilai rata-rata	74,25		79,00	

*Sumber: arsip SKBSPNF Kota Pariaman Tahun 2023*

Terlihat pada tabel di atas, hasil belajar warga belajar paket C di SKB SPNF Kota Pariaman mengalami peningkatan rata-rata nilai warga belajar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dengan kata lain rata-rata skor pada pertemuan pertama adalah 74,25 pada tingkat ketuntasan 81,25%. Ditemukan pada sesi kedua, skor rata-rata meningkat menjadi 79,00, tingkat ketuntasannya 84,375%, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Observasi penelitian di SPNF SKB Kota Pariaman yaitu didapatkan data di Kelas XI terdapat X (warga belajar laki-laki) yakni 17 orang serta Y (warga belajar perempuan) berjumlah 8 orang yang berjumlah di dalam Kelas XI berjumlah 25 warga belajar.

Menurut asal usulnya, pastry berasal dari kata paste yang artinya campuran tepung, air, serta lemak. Keterampilan Tata Boga berharap bisa membantu warga mempelajari keterampilan ataupun life skill serta memiliki bisnis sendiri berdasarkan keterampilan Tata Boga kue Pastry.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, tempat dilaksanakan penelitian berlokasi di SPNF SKB Kota Pariaman. Pengumpulan data penelitian ini yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sumber data penelitian ini yakni warga belajar paket C di SPNF SKB Kota Pariaman, kepala lembaga dan tutor paket C di SPNF SKB Kota Pariaman. Teknik analisis penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini yakni triangulasi sumber serta metode.

## HASIL

### A. Kegiatan Pembuka

#### 1. Kegiatan Pembuka Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa bentuk persiapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran di SKB SPNF ini dilakukan oleh tutor sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dimana warga belajar mengulang kembali dan melakukan cek terhadap materi sebelum disampaikan kepada warga belajar nantinya, serta mencegah adanya kesalahan dalam menyampaikan informasi kepada warga belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menyatakan pendidik di SKB SPNF Kota Pariaman ini melakukan diskusi 30 menit sebelum warga belajar datang atau sebelum pembelajaran dimulai, pada saat itu warga belajar melakukan peninjauan kembali materi yang akan mereka berikan kepada warga belajar dengan tujuan agar materi yang disampaikan tepat dan tidak salah saat proses penyampaian kepada peserta didik dan setelah itu warga belajar menyambut kedatangan warga belajar untuk memberikan arahan berupa merapikan meja dan masuk dalam kelas dengan rapi dan berdo'a bersama sebelum kegiatan belajar dimulai..

#### 2. Penyampaian langkah pembelajaran

Dari hasil wawancara tentang penyampaian langkah pembelajaran ini didapat kesimpulan bahwa tutor/warga belajar memang menyampaikan langkah pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, didukung dengan pernyataan dari warga belajar yang membenarkan bahwa warga belajar di SKB SPNF Kota Pariaman memang menyampaikan langkah pembelajaran.

Dari hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti juga mendukung pernyataan dari warga belajar tersebut, dimana peneliti juga mendapatkan hasil serupa yaitu tutor melakukan

penyampaian langkah pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, hal tersebut tentu harus dilakukan agar proses pembelajaran bisa sesuai apa yang sudah direncanakan, serta peserta didik juga bisa mengetahui hal tersebut secara langsung.

Hasil wawancara serta observasi yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bentuk kegiatan pembuka Pembelajaran di SKB SPNF Kota Pariaman :

- a. Mempersiapkan kelas : tutor mempersiapkan materi dan juga media yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar sebelum warga belajar di skb spnf kota pariaman, dan mentor diwajibkan datang serta memeriksa dan mengulang kembali materi serta media yang akan dipakai dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah itu pendidik mempersilahkan warga belajar untuk masuk dan berdo'a dalam kelas serta melanjutkan
- b. Penyampaian langkah pembelajaran : Tutor memberikan arahan pelaksanaan pembelajaran agar warga belajar dapat mengetahui hal apa yang akan mereka pelajari di hari tersebut, hal ini dilihat dari hasil wawancara serta hasil observasi yang dilakukan peneliti yang bisa disimpulkan tutor benar melakukan penyampaian langkah pembelajaran tersebut di setiap kegiatan pembuka Pembelajaran di SKB SPNF Kota Pariaman

## **B. Kegiatan Inti Pembelajaran**

### **1. Metode Pembelajaran**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapat kesimpulan bahwa metode penyampaian pembelajaran yang dipakai oleh tutor di SKB SPNF Kota Pariaman memakai metode ceramah dan praktek metode praktek dengan menggunakan bahan bahan dan alat yang akan digunakan saat proses metode praktek.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menyebutkan bahwa tutor di SKB SPNF Kota Pariaman memakai metode ceramah dimana warga belajar sangat mudah untuk dipahami saat menggunakan metode ceramah tersebut.

### **2. Media Pembelajaran**

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa fokus media pembelajaran ini, Penggunaan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di SKB SPNF di Kota Pariaman tidak terlalu dominan, dan media yang dipakai juga dalam bentuk sederhana, namun menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menyebutkan media yang dipakai selama proses pembelajaran di SKB SPNF Kota Pariaman hanya memakai beberapa jenis media sederhana saja, bentuk pembelajaran di SKB SPNF

### **3. Keterlibatan Warga Belajar**

Dari hasil wawancara bisa disimpulkan pada saat pembelajaran berlangsung warga belajar sangat aktif dan antusias dalam menerima pembelajaran yang diberikan tutor serta warga belajar yang ada di SKB SPNF Kota Pariaman.

Dari hasil observasi yang didapat peneliti menyebutkan warga belajar di SKB SPNF Kota Pariaman memiliki antusias belajar yang tinggi, hal tersebut terbukti dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung warga belajar selalu semangat dan mengikuti setiap arahan tutor di SKB SPNF Kota Pariaman tersebut.

Dari hasil wawancara serta observasi yang sudah dilakukan peneliti, didapat bentuk kegiatan inti Pembelajaran SKB SPNF Kota Pariaman ini yaitu :

- a. Metode yang dipakai tergantung pembelajaran yang berlangsung ada metode ceramah dimana tutor menggunakan metode ceramah ini untuk proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan tutor juga menggunakan metode praktek apabila pembelajaran yang dilakukan sudah siap untuk melakukan praktek yang akan dilakukan oleh warga belajar.
- b. Metode praktek yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran di SKB SPNF Kota pariaman juga menggunakan metode praktek biasa nya warga belajar lebih giat dalam memakai metode praktek karena dimana warga belajar akan mempraktekan sebuah

pelajaran yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar untuk membuat suatu produk untuk dipraktikkan.

- c. Keterlibatan warga belajar : bentuk keterlibatan warga belajar di SKB SPNF ini sangat baik, hal ini dibuktikan dari hasil observasi serta wawancara peneliti selama dilapangan, warga belajar sangat aktif dan menerima pembelajaran dengan baik menggunakan metode yang dipakai oleh tutor di SKB SPNF.
- d. Media Komputer: Bentuk keterlibatan warga belajar di SKB SPNF saat proses pembelajaran saat melakukan praktek warga belajar terlebih dahulu melihat video praktek yang akan dilakukan disitu tutor mengarahkan bagaimana proses praktek yang akan dilakukan.

### C. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapat kesimpulan bentuk dari penyampaian simpulan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor serta warga belajar di SKB SPNF Kota Pariaman memang terjadi sebagaimana disampaikan oleh pendidik dan peserta didik sendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti juga memberikan informasi yang sama yaitu sebelum pulang warga belajar dikumpulkan kembali di satu tempat untuk mendengarkan penjelasan, arahan dan simpulan oleh tutor, setelah hal tersebut disampaikan barulah peserta didik berdo'a dan bersalaman dengan para tutor yang hadir. Berdasarkan hasil wawancara serta juga observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan penutup Pembelajaran di SKB SPNF Kota Pariaman ini yaitu :

- a. Simpulan pembelajaran : mentor mengumpulkan warga belajar untuk mendengarkan, bertanya jawab serta berdiskusi dengan warga belajar sebelum pembelajaran ditutup guna mencegah kesalahan dalam penerimaan informasi oleh warga belajar, setelah itu warga belajar dipersilahkan berdo'a dan kembali ke rumah masing-masing.
- b. Penugasan : tutor tidak memberikan tugas/PR kepada warga belajar, namun tutor tetap memberikan arahan agar memahami materi yang sudah dipelajari serta bentuk karakter baik yang sudah diajarkan di SKB SPNF Kota Pariaman tersebut dapat diterapkan dimana saja warga belajar berada.

## PEMBAHASAN

### A. Kegiatan Pembuka Pembelajaran di SKB SPNF Kota Pariaman

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembuka pembelajaran di SKB SPNF Kota Pariaman ini dimulai dengan kegiatan mempersiapkan kelas, dimana Tutor mempersiapkan materi dan juga media yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar sebelum warga belajar datang ke SKB SPNF, dan tutor diwajibkan datang serta memeriksa dan mengulang kembali materi serta media yang akan dipakai dalam proses pembelajaran tersebut, setelah itu pendidik mempersilahkan warga belajar untuk masuk dan berdo'a dalam kelas serta melanjutkan. Menurut Ruhimat dalam (Sasongko & Zuhdi, 2023) kegiatan pembukaan dilakukan guna terciptanya awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Bagian dari kegiatan pembuka selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian langkah pembelajaran, dimana pada tahap ini pendidik memberikan arahan pelaksanaan pembelajaran kepada warga belajar agar warga belajar dapat mengetahui hal apa yang akan mereka pelajari di hari tersebut, hal ini dilihat dari hasil wawancara serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang bisa disimpulkan bahwa tutor benar melakukan penyampaian langkah pembelajaran tersebut di setiap kegiatan pembuka Pembelajaran SKB SPNF.

Kegiatan pembuka dalam proses pembelajaran dilakukan untuk menciptakan suasana yang efektif sejak awal. Hal ini dilakukan dengan menyiapkan kesiapan siswa, memberikan dorongan motivasi, serta menyampaikan apersepsi, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan optimal (Syafira & Jamaris, 2024). Kegiatan pembukaan dilakukan untuk membentuk tahap pembelajaran yang terorganisir dan sesuai dengan aturan, serta dengan adanya kegiatan

pembuka pembelajaran pendidik dapat memberikan kesan serta menyalurkan semangat kepada warga belajar sebelum memulai pembelajaran dengan motivasi ataupun sekedar mengulang kembali pembelajaran atau materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

## **B. Kegiatan inti Pembelajaran SKB SPNF Kota Pariaman**

Menurut Saefuddin dalam (Aprilia dkk., 2017) kegiatan inti yakni proses pendidikan yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang dilakukan dengan cara yang interaktif, menarik, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik agar secara aktif mencari informasi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan yang luas untuk berinovasi, berkreasi, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Bagian kedua dari kegiatan inti yaitu media, media yang dipakai selama proses pembelajaran di SKB SPNF hanya memakai beberapa jenis media sederhana saja, seperti contohnya menulis, menggambar menggunakan media kertas ataupun menyaksikan video atau film dengan media laptop dan infocus terkait dengan pembahasan yang sedang dipelajari. Point ketiga dalam kegiatan inti yaitu keterlibatan warga belajar yakni bentuk keterlibatan warga belajar di SKB SPNF sangat baik, hal ini dilakukan dari hasil observasi dan wawancara peneliti selama dilapangan, warga belajar aktif dan menerima pembelajaran dengan baik menggunakan metode yang dipakai oleh tutor metode ceramah dan praktek. Menurut (Budyastuti & Fauziati, 2021) proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan mencerminkan penggunaan strategi dan metode yang diterapkan oleh guru selama kegiatan belajar, mengingat bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran sebenarnya adalah pelaksanaan dari strategi dan metode pembelajaran tersebut. Bagian terakhir yang dibahas dalam kegiatan inti ini adalah penilaian hasil belajar dimana tutor tidak memberikan hasil penilaian secara langsung kepada warga belajar dalam bentuk raport ataupun bentuk lainnya, namun pendidik/mentor selalu membuat laporan kemajuan warga belajar sebagai acuan dan bahan evaluasi tutor.

## **C. Kegiatan penutup Pembelajaran di SKB SPNF Kota Pariaman**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan penutup ini meliputi beberapa bagian pembahasan yaitu yang pertama simpulan pembelajaran dimana tutor mengumpulkan warga belajar untuk mendengarkan, bertanya jawab serta berdiskusi dengan warga belajar sebelum pembelajaran ditutup guna mencegah kesalahan dalam penerimaan informasi oleh warga belajar, setelah itu warga belajar dipersilahkan berdo'a dan kembali ke rumah masing-masing. tutor harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman warga belajar terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Dan bagian kedua dari pembahasan kegiatan penutup ini yaitu penugasan dimana pendidik tidak memberikan tugas/PR kepada warga belajar, namun pendidik tetap memberikan arahan agar pemahaman materi yang sudah dipelajari serta bentuk karakter baik yang sudah diajarkan di SKB SPNF tersebut dapat diterapkan dimana saja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan, maka bisa diambil kesimpulannya yakni: 1.) Pelaksanaan kegiatan pembukaan pembelajaran tata boga yaitu : Tutor mempersiapkan materi dan juga media yang diperlukan untuk kegiatan belajar. Tutor menyampaikan langkah pembelajaran : Tutor memberikan arahan pelaksanaan pembelajaran agar warga belajar dapat mengetahui hal apa yang akan mereka pelajari. 2.) Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran tata boga yaitu : Metode yang dipakai tergantung pembelajaran yang berlangsung ada metode ceramah dan praktek dimana tutor menggunakan metode ceramah ini untuk proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan tutor juga menggunakan metode praktek apabila pembelajaran yang dilakukan sudah siap untuk

melakukan praktek yang akan dilakukan oleh warga belajar. Media pembelajaran : media yang dipakai seperti penggunaan komputer dan menggunakan media lainnya seperti video tutorial memasak. Keterlibatan warga belajar : bentuk keterlibatan warga belajar di SKB SPNF ini sangat baik, hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara peneliti selama dilapangan, warga belajar sangat aktif dan menerima pembelajaran dengan baik menggunakan metode yang dipakai oleh tutor di SKB SPNF. 3.) Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran tata boga yaitu : Simpulan pembelajaran : mentor mengumpulkan warga belajar untuk mendengarkan, bertanya jawab serta berdiskusi dengan warga belajar sebelum pembelajaran ditutup guna mencegah kesalahan dalam penerimaan informasi oleh warga belajar, setelah itu warga belajar dipersilahkan berdo'a dan kembali ke rumah masing-masing. Penugasan : tutor tidak memberikan tugas/PR kepada warga belajar, namun tutor tetap memberikan arahan agar memahami materi yang sudah dipelajari serta bentuk karakter baik yang sudah diajarkan di SKB SPNF Kota Pariaman tersebut dapat diterapkan dimana saja warga belajar berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N., Saifuddin, M. F., Wijayanto, N. A., & Supriyati, J. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Siswa Sma Pada Praktikum Materi Protista. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 46–53.
- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 112–119. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1126>
- Jamaris. (2016). Metacognitive Strategy For Vocabulary Learning. *Ta'dib*, 16(2).
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Media Akademi.
- Kusuma, C. S. D. (2019). Integrasi bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *EFISIENSI - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43–50. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Sasongko, M. D. A., & Zuhdi, U. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran “Our Body” Menggunakan Adobe Animate Cc Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Bagian- Bagian Tubuh Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11(11), 2367–2377.
- Syafira, A. & Jamaris. (2024). Implementation of Non-Formal Religious Education for Children Aged 7-12 Years at the Rumah Anak Sholeh Pasir Jambak. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 12(2), 195–199. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v12i1.127600>